

PENGARUH ASSET TANGIBILITY, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP LAVERAGE**(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018)****THE INFLUENCE OF ASSET TANGIBILITY, PROFITABILITY, AND LIQUIDITY ON LAVERAGE****(Case Study of Miscellaneous Industrial Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016 - 2018)**1) **Umratul Khairani** 2) **Rahmawati** 3) **Helmiati**1) STIE Bangkinang, Kampar, umratulkhairani103@gmail.com2) STIE Bangkinang, Kampar, rahmawati662@gmail.com3) STIE Bangkinang, Kampar, Helmiati@stiebangkinang.ac.id

ABSTRAK. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh asset tangibility, profitability dan likuiditas terhadap leverage pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 yaitu sebanyak 52 perusahaan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode purposive sampling, sampel dalam penelitian ini terpilih sebanyak 18 perusahaan. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 22.00 for windows. Hasil penelitian menunjukkan asset tangibility, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap leverage. Secara parsial likuiditas mempunyai pengaruh terhadap leverage.

Kata kunci: Asset Tangibility, Profitabilitas, Likuiditas Dan Laveragre.

ABSTRACT. This research was conducted with the aim of examining the effect of asset tangibility, profitability and liquidity on leverage in various industrial sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The population in this study were all various industrial sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018, numer 52 companies. The technique used in sampling is purposive sampling method, the sample in this study was selected as many as 18 companies. Hypothesis testing uses multiple linear regression analysis with the help of SPSS 22.00 for windows. The results showed that asset tangibility, profitability and liquidity had an effect on leverage. Partially liquidity has an influence on leverage.

Keywords: Asset Tangibility, Profitability, Liquidity and Laveragre.

A. PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) gabungan dari Bursa Efek Jakarta (*Jakarta Stock Exchange*) dan Bursa Efek Surabaya (*Surabaya Stock Exchange*). Bursa Efek Indonesia adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan wadah transaksi perdagangan dari berbagai jenis perusahaan.

Perusahaan manufaktur adalah sebuah perusahaan atau badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam suatu medium proses untuk mengubah bahan-bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual dan kualitas tinggi. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan sector kedua yang terdaftar dibursa efek di BEI. Perusahaan manufaktur dikelompokan berdasarkan sektor-sektor yang dikelola. Salah satu sektotnya adalah sektot aneka industry merupakan industry yaitu industri yang menghasilkan beragam kebutuhan konsumen. Sector aneka industry terdiri dari beberapa sub sector yaitu sub sector mesin dan alat berat, sub sector otomotif dan komponennya, sub sector tekstil dan garmen, sub sector alas kaki, sub sector kabel dan sub sector elektronika. Seluruh sub sector yang ada pada sector aneka industry

merupakan para produsen dari produk-produk kebutuhan mendasar konsumen. Produk-produk yang dihasilkan bersifat konsumtif sehingga para produsen dalam industri ini memiliki tingkat penjualan yang berdampak pada pertumbuhan sector industry ini.

Namun lain halnya dengan yang terjadi saat ini menurut (Dwi Ayuningtyas – CNBC Indonesia) indeks sektor aneka industri menjadi sektor yang membukukan imbal hasil negatif terbesar pada 9 bulan pertama perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan melemah 16,05%. Saham-saham yang masuk dalam kategori sektor aneka industri dilanda aksi jual seiring dengan meningkatnya persaingan dari pemain global dan perlambatan ekonomi yang mendorong penurunan permintaan domestik. Jika ditelusuri lebih seksama mayoritas saham yang melemah berasal dari industri tekstil danomotif termasuk komponennya.

Industri tekstil Tanah Air tertekan sepanjang tahun ini karena dilanda arus impor di sektor produk hulu dan meningkatnya persaingan untuk pasar ekspor, di mana hal ini berujung pada pemberhentian karyawan masal dan penutupan pabrik. Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) mencatat 9 pabrik tekstil tutup akibat kalah bersaing dengan produk impor dalam kurun waktu 2018-2019. Wakil Ketua Umum Badan Pengurus Harian Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API), Anne Patricia Sutanto, mengatakan fenomena yang terjadi atas banyaknya perusahaan tekstil di Indonesia yang tutup, karena impor dari China. Produk China makin superior dari pada produk lokal karena harganya yang sangat kompetitif.

Di lain pihak, saham-saham industryomotif dan komponennya juga dilego pelaku pasar karena penurunan penjualan mobil, hingga akhir Agustus Gaikindo mencatat penjualan mobil domestik turun 13,5% menjadi 660.286 unit dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebanyak 763.444 unit. Momok utama yang menyebabkan penurunan volume penjualan mobil yaitu rendahnya permintaan dan ketatnya persaingan antar pemain. Penurunan permintaan mobil dipicu oleh pelemahan daya beli masyarakat akibat dari penurunan harga komoditas mulai dari pertambangan hingga agribisnis karena anjloknya harga minyak sawit mentah (crude palm oil/CP O). Selain itu, ketatnya persaingan di industri otomotif yang ditandai dengan masuknya pemain baru dari China, seperti Wuling, yang menawarkan harga lebih rendah. Belum lagi perang harga antar pemain lama. www.cnbcindonesia.com

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui *Asset Tangibility*, *Profitability* dan *Likuiditas* berpengaruh secara simultan dan persial terhadap *leverage* pada perusahaan sub sector aneka industry di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Pengertian Akuntansi Keuangan

Pengertian akuntansi keuangan menurut Kieso (2011:2) “akuntansi keuangan merupakan sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak-pihak internal maupun pihak eksternal”

Manajemen Keuangan

Kasmir (2015:7) menyatakan aktivitas manajemen keuangan berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk lembaga yang berhubungan erat dengan sumber pendanaan dan investasi keuangan perusahaan serta instrument keuangan.

Rasio Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:297), mengatakan bahwa pengertian rasio keuangan merupakan “Angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya”.

Laverage

Kemudian menurut Irham Fahmi (2015:72) Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut”.

Asset Tangibility

Asset tangibility adalah aktiva tetap perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011: 188) perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Peningkatan jumlah *asset tangibility* perusahaan akan memberikan pengaruh pada struktur modal perusahaan. *Asset tangibility* menunjukkan suatu kekayaan yang biasanya dapat dijadikan jaminan.

Profitabilitas

Menurut Munawir (2014:33), definisi profitabilitas adalah sebagai berikut: “Rentabilitas atau profitability adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.”

Likuiditas

Menurut Syafrida hani (2015:121), pengertian likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo.

B. METODELOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yang dimulai dari bulan Juli-Agustus 2020.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor aneka industry yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang berjumlah 52 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria dan sistematika tertentu yang bertujuan mendapatkan sampel yang referentatif.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yakni jenis data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dihitung, sedangkan sumber data yang dilakukannya dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan manufaktur sektor aneka industry yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Sumber Data

Sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui buku dan situs resmi yang beralamat www.idx.co.id yang menyediakan laporan keuangan dan data lain yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode studi pustaka, dan metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sector anaeka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, merupakan suatu teknik analisa data yang menggunakan angka-angka agar pemecahan masalah dapat dihitung secara pasti. Alat analisis yang digunakan adalah metode regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi serta mempunyai langkah ya hampir sama dengan analisis regresi linier sederhana (Irianto,2010:193).

Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = DER
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
- X1 = Asset tangibility
- X2 = ROA
- X3 = CR
- e = error

Sebelum melakukan analisis data, maka akan dilakukan pengujian :

1. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah data yang digunakan mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Karena model yang baik, data harus mengikuti pola distribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi akan menghasilkan estimator tidak bisa yang baik jika memenuhi asumsi klasik yaitu bebas autokorelasi, multikolinearitas, dan heterokedastisitas serta pola distribusi data harus normal. Ada beberapa asumsi yang harus diperhatikan:

a. Uji Multikolinearitas

Suatu model regresi yang mengandung multikolineritas jika ada hubungan sempurna antara variabel independen. Untuk menguji adanya multikolineritas dapat di lakukan dengan menganalisis kolerasi antar variabel dan perhitungan nilai torelance serta *variance inflation faktor* (VIF).

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketiksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut hetokedastitas.

c. Uji Autokorelai

Autokolerasi adalah kolerasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian yang tersusun dalam serangkaian waktu (*time series*) atau tersusun dalam serangkaian ruang (*cross section*)

Dalam penelitian ini di gunakan *Durbin Watson test* untuk menguji autokorelasi :

- 1) Jika angka *Durbin Watson* (DW) di bawah -2, berarti dapat autokolerasi positif.
- 2) Jika angka *Durbin Watson* (DW) diantara -2 sampai +2 berarti terdapat autokolerasi.
- 3) Jika angka *Durbin Watson* (DW) di atas +2 terdapat autokolerasi negatif.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini di lakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen *asset tangibility* (X1) *profitabilitas* (X2) *likuiditas* (X3) terhadap variabel independen *laverage* b(Y).

b. Uji parsial

Penguji ini di gunakan untuk membuktikan apakah koefisien regresi tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen *asset tangibility* (X1), *profitabilitas* (X2) dan *likuiditas* (X3) terhadap variabel dependen *laverage* (Y).

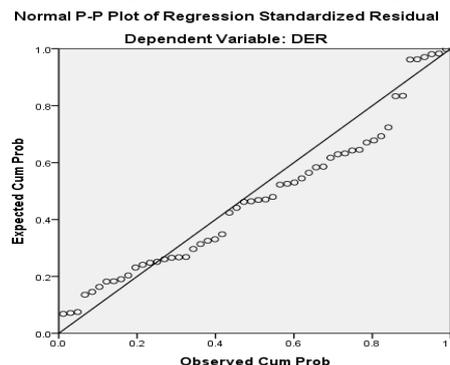
c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa di jelaskan oleh variabele-variabel independennya. Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda maka masing-masing variabel independen yaitu *asset tangibility* (X1), *profitabilitas* (X2) dan *likuiditas* (X3) terhadap variabel dependen *leverage*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas

Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan *P-p Plot of regression standardized residual*, pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah data yang digunakan mengikuti pola distribusi normal atau tidak. karena model yang baik data harus mengikuti pola distribusi normal.



Gambar 1. Hasil Pengujian Noralitas

Pada Gambar V.1 diatas terlihat bahwa hasil pengolahan spss 23.00 diatas terlihat jelas bahwa titik-titik penyebaran data menyebar atau mengikuti garis diagonal. hal ini berarti bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Asumsi Klasik

Dalam model regresi ini ada beberapa uji yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Hasil Uji Multikolonearitas

Pengujian Multikolonearitas pada penelitian ini bertujuan untuk melihat nilai *collinearity* dan nilai koefisien kolerasi antara variabel bebas. Hasil pengujian terlihat pada tabel V.2 :

Tabel1. Hasil Pengujian Multikolonialitas

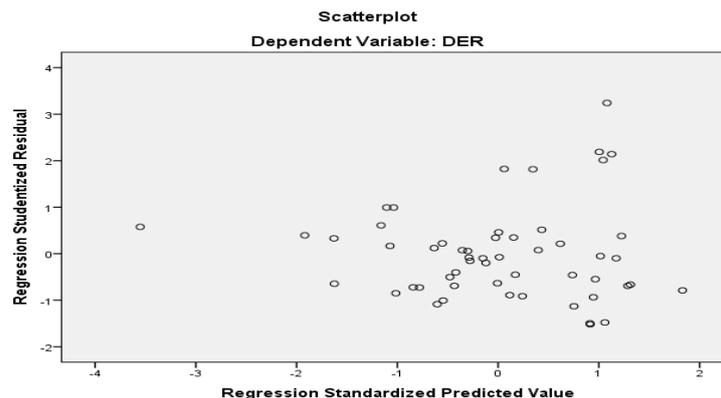
No	Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
1.	Asset Tangibility	.845	1.183	Bebas Kasus
2.	ROA	.745	1.342	Multikolonearitas
3.	CR	.818	1.223	

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Dari Tabel V.2 diatas terlihat bahwa nilai *tolerance* untuk semua variabel bebas yaitu *Aset Tangibility*, *Profitabilitas* (ROA), dan *Likuiditas* (CR) mendekati 1 (satu) serta VIF (*Variance Inflation Factor*) berada disekitar 1 (satu). Hasil ini menjelaskan bahwa dalam model regresi linear berganda yang digunakan sebagai alat analisa pada penelitian ini tidak terdapat hubungan sempurna antar sesama variabel bebas (bebas kasus multikolonearitas), dengan demikian dapat dikatakan bahwa model layak digunakan sebagai alat analisis pada penelitian ini.

2. Hasil Uji Heterokedassitas

Uji heterokedassitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian satu pengamatan ke pengamatan lain.



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Gambar V.2 diketahui bahwa data menyebar secara acak atau tidak membentuk pola tertentu. Hasil ini menggambarkan bahwa dalam model regresi linear berganda tidak terdapat kasus heterokedastisitas. Oleh karena itu, model dinyatakan layak digunakan sebagai alat analisa data.

3. Uji autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pada priode t dengan kesalahan priode t-1(sebelumnya).Jika kolerasi,maka dinamakan ada problem autokolerasi.Auto kolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.Hasil pengujian terlihat pada tabel V.3

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

No	Durbin-Watson (DW)	Keterangan
1	1.360	Bebas Kasus Autokelerasi

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Dari Tabel V.3 terlihat nilai DW hitung sebesar 1.846. Angka ini menjelaskan bahwa dalam model regresi linear berganda tidak terdapat kasus autokorelasi karena nilai DW lebih rendah dari 2 (dua). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model layak digunakan sebagai alat analisa dalam penelitian ini.

C. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

1. Hasil Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan alat analisa data regresi linear berganda, karena tujuan penelitian ini melihat pengaruh variabel yaitu *Asset Tangibility*, *Profitabilitas (ROA)* dan *Likuiditas (CR)* terhadap *Leverage* yaitu DER. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan paket program SPSS versi 24.00, dan diperoleh ringkasan hasil regresi linear berganda pada Tabel V.4 di bawah ini

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda

No	Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error
1	Constanta	1.559	.216
2	Asset Tangibility	-.912	.451
3	ROA	-.005	.015
4	CR	-.002	.001

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan Tabel V.4 dapat dibuat persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 1.559 + -0.912X_1 + -0.005X_2 + -0.002X_3$$

Persamaan dari penjelasan diatas adalah :

- a. Nilai konstanta a adalah 1.559, artinya jika nilai *Asset Tangibility Profitabilitas (ROA)* dan *Likuiditas (CR)* nilainya adalah 0, maka *leverage* nilainya adalah 1.559.

- b. Nilai koefisien regresi variabel *Asset Tangibility* (b1) bernilai negatif -0.912 artinya setiap penurunan variabel *Asset Tangibility* sebesar 1 satuan akan menurunkan nilai *leverage* sebesar 0.912 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
 - c. Nilai koefisien regresi variabel ROA (b2) bernilai negatif -0.005 artinya setiap penurunan variabel ROA sebesar 1 satuan akan menurunkan nilai *leverage* sebesar - 0.005 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
 - d. Nilai koefisien regresi variabel CR (b3) bernilai negatif -0.002 artinya setiap penurunan variabel CR sebesar 1 satuan akan menurunkan nilai *leverage* sebesar -0.002 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
2. Hasil Pengujian Hipotesis
- a. Simultan (Uji-F)

Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas *Asset Tangibility*, *Profitabilitas* (ROA), dan *Likuiditas* (CR) terhadap variabel dependen *Leverage* yaitu DER. Pengujian dilakukan pada alpha 5% ($\alpha = 0.05$) atau pada tingkat keyakinan 95%. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh uji hipotesis secara simultan seperti pada Tabel V.5.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.543	3	1.181	5.365	.003 ^a
	Residual	11.007	50	.220		
	Total	14.551	53			

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Dari Tabel V.5 dapat diketahui bahwa nilai F hitung dari hasil pengolahan data diperoleh sebesar 5.365 dengan nilai signifikansi sebesar 0.003 dengan $\alpha = 0,05$, maka $sig < \alpha$. Hasil ini menjelaskan bahwa memang terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel *Asset Tangibility*, *Profitabilitas* (ROA), dan *Likuidita* (CR) terhadap variabel dependen *leverage* yaitu DER pada perusahaan manufaktur sector aneka industry yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Dengan demikian hipotesis dapat diterima pada tingkat keyakinan 95%.

b. Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian hipotesis secara parsial (uji-t) bertujuan melihat pengaruh variabel bebas yaitu *Asset Tangibility*, *Profitabilitas* (ROA), *Likuiditas* (CR) terhadap variabel dependen *Leverage* yaitu DER secara parsial atau masing-masing (individu). Pengujian dilakukan dengan menggunakan alpha 5% atau ($\alpha=0.05$), berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil uji hipotesis secara parsial seperti pada Tabel V.6 dibawah ini :

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Variabel	t-hitung	Signifikansi	Alpha (α)	Keterangan
Asset Tangibility (X_1)	-2.020	0.049	0.05	Tidak Signifikan
ROA (X_2)	-0.313	0.755	0.05	Tidak Signifikan
CR (X_3)	-2.773	0..008	0.05	Signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Dari Tabel V.6 diperoleh signifikansi dari variabel *Asset Tangibility* (X_1) sebesar 0.049 sedangkan $\alpha = 0,05$, maka dapat diamati $sig (0.049) > (\alpha=0.05)$, yang berarti variabel *Asset Tangibility* tidak berpengaruh terhadap *Leverage* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Variabel *Profitabilitas* (X_2) yaitu ROA diperoleh signifikansi sebesar 0.755, sedangkan $\alpha = 0,05$, maka dapat diamati $sig (0.755) > (\alpha=0.05)$, yang berarti variabel *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *Leverage* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Variabel *Likuiditas* (X_3) yaitu CR diperoleh signifikansi sebesar 0.008, sedangkan $\alpha = 0,05$, maka dapat diamati $\text{sig} (0.008) < (\alpha=0.05)$, yang berarti variabel *Likuiditas* berpengaruh terhadap *Leverage* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.493 ^a	.244	.198	.46920	1.360

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

a. Koefisien (R)

Berdasarkan pada Tabel V.7 dapat dilihat koefisien korelasi (R) dari persamaan regresi linear berganda sebesar 0.493. Angka ini memberikan arti bahwa terdapat hubungan (korelasi) yang kuat antara bebas *Asset Tangibility*, *Profitabilitas* (ROA), dan *Likuiditas* (CR) terhadap variabel *Leverage* pada perusahaan manufaktur sector aneka industry yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 yaitu sebesar 49%.

b. Koefisien (R^2)

Dari Tabel V.7 juga dapat dilihat koefisien determinasi (R^2) dari persamaan regresi linear berganda yaitu sebesar 0.244. Hasil ini menjelaskan bahwa variasi naik turunnya DER pada perusahaan manufaktur sector aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 sebesar 24.4% ditentukan oleh variabel *Asset Tangibility*, *Profitabilitas* (ROA) dan *Likuiditas* (CR), sedangkan sisanya sebesar 76.6% lagi ditentukan oleh faktor lain di luar model selain variabel *Asset Tangibility*, *Profitabilitas* (ROA) dan *Likuiditas* (CR).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui secara uji F (simultan) bahwa variabel *Leverage* pada perusahaan manufaktur sector aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel *Asset Tangibility*, *Profitabilitas* dan *Likuiditas* dengan nilai signifikansi 0.003. Kemampuan variabel *Asset Tangibility*, *Profitabilitas* dan *Likuiditas* menjelaskan pengaruhnya terhadap *Leverage* (Y) bahwa nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,244 atau 24% artinya kemampuan ketiga variabel menjelaskan pengaruhnya terhadap *Leverage* sebesar 24% sedangkan sisanya sebesar 76% ditentukan oleh variabel lain diluar variabel *Asset Tangibility*, *Profitabilitas* dan *Likuiditas*.

Hasil pengujian secara uji t (parsial) dari tiga variabel yang diuji yaitu variabel *Asset Tangibility*, *Profitabilitas* dan *Likuiditas*, ternyata hanya variabel *Asset Tangibility* dan *Likuiditas* yang berpengaruh signifikan terhadap *Leverage*. Sementara itu variabel *Profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan.

Hasil pengujian *asset tangibility* pada regresi diperoleh bahwa secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Leverage* dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.049. *Asset tangibility* memiliki hubungan terhadap hutang yang digunakan untuk mendanai perusahaan. *Tangibility* yang merupakan variabel indikator dari struktur aktiva menunjukkan seberapa besar nilai aktiva tetap yang dapat dijadikan jaminan kepada kreditor. Dengan demikian, semakin tinggi *asset tangibility* maka semakin kecil risiko bagi kreditor. Artinya, perusahaan yang memiliki *tangible assets* dalam jumlah besar akan memiliki kemampuan yang besar dalam menyediakan jaminan untuk memperoleh pembiayaan dari kreditor. Hasil penelitian terhadap perusahaan manufaktur sektot aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan adanya kemungkinan semakin tinggi aktiva tetap suatu perusahaan, maka perusahaan akan mendorong untuk melakukan pendanaan eksternal. Brigham dan Houston (2011: 188) semakin banyak *asset tangibility* perusahaan berarti semakin banyak *collateral asset* (jaminan) untuk mendapatkan sumber dana eksternal berupa utang, namun dalam penelitian ini tidak berlaku, mungkin perusahaan tidak lebih senang menggunakan dana eksternal berupa utang walaupun mereka memiliki jaminan yang memberikan akses dalam memperoleh pinjaman.

Hasil pengujian *Profitabilitas* pada regresi diperoleh bahwa secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Leverage* dengan nilai signifikansi sebesar 0.755. Hal ini menunjukkan bahwa

perusahaan menggunakan utang yang lebih sedikit ketika perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi sehingga lebih memilih menggunakan laba ditahan yang dimiliki oleh perusahaan dari pada menggunakan hutang untuk mendanai perusahaan. Hal ini sejalan dengan *pecking order theory* yang mengemukakan perusahaan lebih menyukai pendanaan yang berasal dari sumber dana internal sebelum memutuskan untuk berhutang.

Hasil pengujian *likuiditas* pada regresi diperoleh bahwa CR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *leverage* dengan nilai signifikansi sebesar 0,008. Semakin likuid suatu perusahaan itu berarti semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya maka akan memudahkan perusahaan dalam memperoleh pendanaan dari pihak eksternal. Hal tersebut dikarenakan kepercayaan dari para kreditur dalam mengalirkan dananya untuk perusahaan yang memiliki *likuiditas* yang tinggi. Kasmir (2015:129) semakin likuid suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula penggunaan hutangnya.

D. PENUTUP

Kesimpulan

1. Secara Uji F (simultan), variabel *Asset Tangibility*, *Profitabilitas* (ROA) dan *Likuiditas* (CR) berpengaruh terhadap *Leverage*.
2. Secara uji t (parsial), dari tiga variabel yang diuji yaitu variabel *Asset Tangibility*, *Profitabilitas* dan *Likuiditas* hanya variabel *Asset Tangibility* & *Likuiditas* (CR) yang berpengaruh terhadap *Leverage* sedangkan variabel *Profitabilitas* tidak berpengaruh.
3. Keeratatan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tergolong kategori kuat. Kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah 24%.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2012. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi4. BPFE. Yogyakarta.
- Azis, M, Mintarti, S, Nadir, M. 2015. Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Charles T. Horngren, 2010, Akuntansi Biaya, Edisi 12, Jakarta: Erlangga.
- Dwi Martani. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham, (2015). Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam, 2011, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gopal, Rama., 2010, *Financial Management*, New age International publisher, New Delhi.
- Hadi, Nor., 2013, *Pasar Modal Acuan Teoritis Politik Dan Praktik Investasi di Instrument Keuangan Pasar Modal*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono, 2014. Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard, Edisi Pertama, Bumi Aksara, Jakarta.
- Heriyani, 2011. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Periode 2008-2010. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 12, No.3, 1-13.

- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, (2015), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Irianto, Agus, 2010, *Statistik : Konsep Dasar Aplikasi dan Pengembangannya*, Edisi Pertama Cetakan Ketujuh, Penerbit Prenada Media, Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kieso, et al. 2011. *Intermediate Accounting*, (Jilid 1) Edisi ke-12. Diterjemahkan oleh Emil Salim. Jakarta: Erlangga.
- Munawir, (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Samryn, L. M. 2014. *Pengantar Akuntansi*. Edisi IFRS. Jakarta: Rajawali Pers.
- Samuel C. Certo. (2010). *Supervision. Concepts and Skill-Building*. Sevent Edition. New York: McGraw-Hill.
- Utari, Dewi, dkk. 2014. *Manajemen Keuangan : Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Mardinawati. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 12, No. 3, 1-10.
- Oktaviani, Goey Lilian, dan Mariana Ing Malelak, 2014. “Analisa Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Struktur Modal Perusahaan.” *Finesta*, Vol. 2, No. 2, halaman : 12-16.
- Rudangga I Gusti Ngurah Gede dan Gede Merta Sudiarta, 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Volume 5, No. 07.
- Sa’diyah, Anisa’u. 2007. *Pengaruh Asset Tangibility, Size, Growth, Profitability dan Earning Volatility Terhadap Laverage pada perusahaan Manufaktur Di BEI: Dengan Pengujian Pacing Order Theory atau statis Trade Off*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Seftianne dan Handayani. 2011. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Volume 13, No. 1, April 2011, Halaman 39 – 56.
- Tangibility, Profitability, Growth dan Firm Age Terhadap Leverage (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009). Surakarta: Universitas Sebelas Mare.
- UU No. 20 Tahun 2008